STUDI FENOMENOLOGI PENGALAMAN KERUANGANPENGHUNIHUNTARA KORBAN ERUPSI MERAPI

(Po.sko Wu.kirsari,.JenggaJa/Piosokerep, GoJldangll dan Gondang Ill)



### SKRIPSI

Oleh:

Izza Ayu Isyi Aisha ·

### PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR JURUSAN DESAIN

FAKTTT .TA.S SF.NTRTrPA

### INSTITUTSENI INDONESIA YOGYAKARTA

2011

KERUANGANPENG HUNTARA KORBAN ERUPSI MERAPI

##### (Posko Wukirsari, Jenggala/Plosokerep, Gondang ll dan Gondang Ill)

SKRIPSI

Oleh:

Izza Ayu Isyi Aisha

*!JIIIIIIIIIIIJU*

KT0136B9 1



-J

### PROGRAM STUDI DESAJN INTERIOR JURUSAN DESAIN FAKULTASSENIRUPA

INSTITUTSENI INDONESIA YOGYAKARTA

2011

KERUANGAN PENGHUNI HUNTARA KORBAN ERUPSI MERAPI

(Posko Wukirsari, Jenggala, Gondang ll dan Gondang Ill)

*:;2.o- {* - *:;l.o* 11 *A*



### SKRIPSI

lzza Ayu Isyi Aisha

NIM 0411443023

### PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR JURUSAN DESAIN FAKULTASSENIRUPA

INSTITUTSENIINDONESIA YOGYAKARTA

2011

UPT Perpustakaa n lS I Yogyakarta

### •

Tugas Akhir Skripsi berjudul

###### STUDI FENOMENOLOGI PENGALAMAN KERUANGAN PENGHUNI

**HUNTARA KORBAN ERUPSI MERAPI (Posko Wukinari, Jenggala, Gondang II dan Gondang lli)** diajukan oleh Izza Ayu Isyi Aisha, NIM 0411443023, Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui tim pembina tugas akhir, pada

tanggal 20 Juni 2011.

' iog I *I* Aogg.ota**j**



Dr. Suastiwi. M. Des.

NIP. 19590802n198803 2 002

M. Subhan. ST., T.

NIP. 19761010 20012 1 003

f

Martino Dwi Nugroho S.Sn. M.Des NIP. )97703152002 1 005

###### Ketua Jurusan Desain *I* Ketua

Drs. Lasiman. M.Sn.

NIP. 19570513 198803 1 001

iii



*Skripsi ini saya pesembahkan untuk Ayahku Drs. Ach. Husnul Marom (Aim), Mamaku Dra. Siti Achmidati, Suamiku Teguh Hariyanta S.Sn dan si kecil Laqeesha Birru Hariyanta*

###### KATAPENGANTAR

Alhamdulillah, Puji Syukur kepada Allah S.W.T atas segala kemudahan dan keajaiban yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini yang mernpakan s.yarat untuk me apai gelar sarjana pada Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulisan skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa adanya bantuan dan doroogan dar:i. b€rbagai pihak, maka. denga.n segala. rendahan hati dalam. kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada:



* Bapak Soeprapto Soedjono (mantan Rektor lSI) atas proyek pertama sebagai designer interior. .. where the spirit began ..
* Ibu Ikr,mi.en selaku Reloof lSI Yggayakarta
* Pak Andang selaku PD Ill FSR ISI Yogyakarta, terima kasih atas semua support terhadap kegiatan kreatif anak-anak lSI Yogyakarta
* Pak Las.iman selaku Kajur Desain lSI Yogyakarta
* Pak Sholahuddin selaku Kaprodi Desain Interior, terima kasih atas semua toleransi dan bimbingannya.
* Ibu. Suastiwi Triat selaku dQsen pembimbing 1
* Pak Muhammad Subhan selaku dosen pembimbing II
* Mas Martino selaku *cognate*
* Orangtua terbaik di dunia: Ayah (Alm}dan Mama, makas.ih untuk semua cinta, doa, didikan dan kasih sayangnya.
* Suami dan anakku tercinta Teguh Hariyanta S.Sn dan Laqeesha Birru

Ha.r:iyanta... makasi udah selalu am untuk bunda.

* Evita Sayyidati Masithah, Bara Umar Birru dan Ariza Sandy Najeha, Mesa Aulia Kama Ayesha.
* Ibu Bambang dan kehmrga Gejayan
* Bapak dan Ibu di Wates juga Ghina Farihatin Mazida
* Mas Gilda dan keluarga hangatnya
* Mas Bambang, Mas Dony, Mas Martino, Pak Tata, Pak Toto, Pak Hendro Purwoko, Mas Artbanu, Mas hangga, Mas Jayadi, lbu Merdah, lbu Koestati, lbu Yulita, lbu Harti, Mbak Indri, Mas Gun... dan semua keluarga Desinter lSI Yogyakarta
* Davita Kurniawan ...master chef, makasih atas ilmu yang kau tularkan.
* Ohe Production, Uncle Sunardi, Iqro, Didik, Ramdhani,
* Krupuk Legi Family
* QPlus Family
* Rina Kus-kus, Badarwati, Novena, Dini.
* Adek-adek ku yang manis Daris, Teguh, Willfried, Aji, Ifu, Ndonk, Dewi, Lampir, Santy, Ade, Oki, Je, Tifa, Om Danang, Lady, semua pejuang S.Sn tetaplah semangat!



* Monalisa tile, VCI, Mbak Lyan, Mbak Dian, Ibu Indri, atas semua

dukungan dan ijin yang diberikan.

* Semangat angkatan 2004 Desain Interior '7'
* Anak-anak panitia TKMDIL#9, yang telah menemani hari-hari ku di lSI.

Tetaplah kreatif dan menggila!

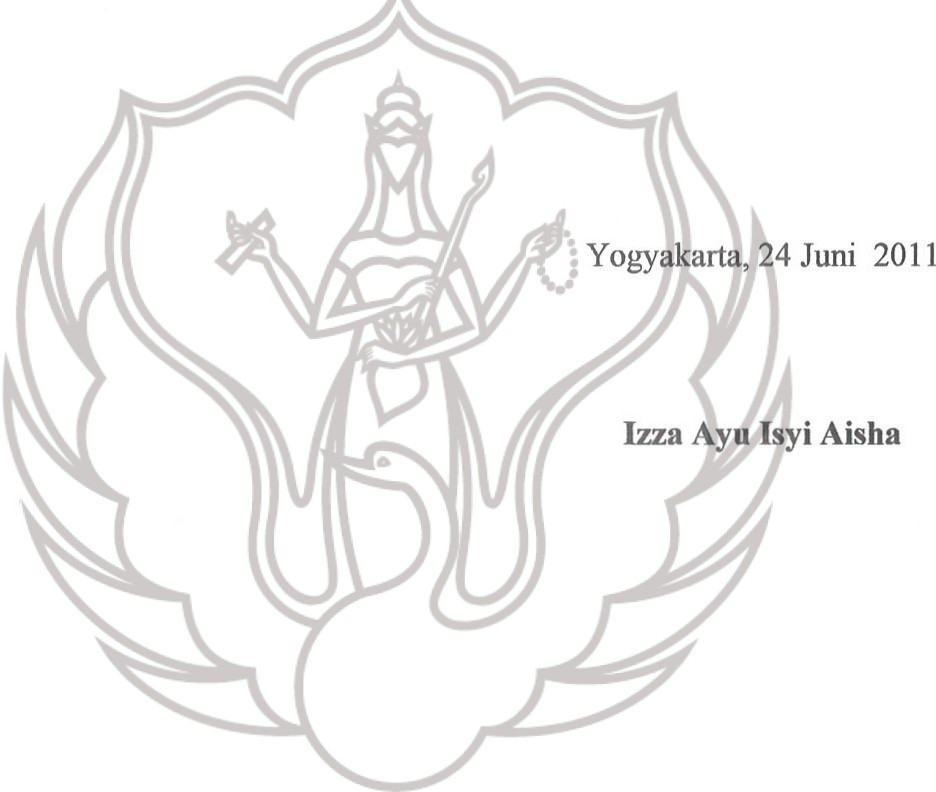
* Spesial untuk Para Pahlawan Skripsi : Ita dan lani ,Mas Sudir, Agus, lbu Tartiyah dan lbu Karsih, Ibu Suratinah, Bapak Kartowiyono, Bapak Maryo dan ibu Sriatno, lbu Namiran, Mbah Wardiyah, Pak Wiryo, Pak Sapari, lbu Poniyem, Pak Pur, Bapak Margo, lbu Yamto, Bapak Wargiyono, lbu Walijem, Mbak Yanti, Ibu Sri, Pak Pono, Pak Rejo, lbu Sokiran, Pak Subandi dan lbu Tari, Mbah Wignyo, Mbah Rejo sepupu Mbah Maridjan, Ibu Sri Prihatini, Mbak Yati, Mbah Darmowiyono, Bapak Rambat dan lbu Tumini, Mas Warkito, Pak Wahono, lbu Maimunah, lbu Paimi, lbu Sulastriyono, Wahyu dan Jundan, lbu Sirup, Mbah Sumadi, Dian, lbu ibrahim
* Karya ini juga saya persembahkan kepada : *Sri Sultan Hamengku*

*Buwono X, Ketua Baznas Prof Didin Hafiduddin Bupati Sleman Sri*

*Purnomo dan Ketua LPPM Prof Dr Ir Danang Parikesit Msc. Terima*

*kasih atas segala bantuan dan kepeduliannya terhadap korban erupsi merapi, dan mohon perhatiannya terhadap warga Posko Wukirsari, Jenggala, dan Gondang.*

Semoga atas segala bantuan dan semangat yang diberikan, mendapatkan balasan yang berlipat dari Allah S.W.T. Akhir kata, selain kritik dan saran yang membangun, penulis berharap agar Tugas Akhir ini bisa menjadi sebuah wacana yang bisa bermanfaat. Atas segala kekurangan dan keterbatasan, penulis memohon maaf.



**DAFTARISI**

HALAMAN JUDUL ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN PERSEMBAHAN iv

[KATA PENGANTAR v](#_TOC_250001)

DAFTAR ISI. viii

DAFTAR TABEL x

DAFTAR GAMBAR xi

[ABSTRAK xii](#_TOC_250000)



C.

D.

1. Metode Penelitian 1.
   1. Objek Penelitian 5
   2. Metode Pengumpulan Data 5
   3. Metode Pengolahan Data 6



**BAB fl. TTNJAUAN TENTANG FENOMENOLOGT, KERUANGAN DAN**

**HUNIANSEMENTARA(HUNTARA)**

A Tinjauan Tentang Keruangan 9

1. Tinjauan Tentang Fenomenologi 9
2. Tinjauan Tentang Hunian Sementara (Huntara) 13

**BAB llL DATA LAPANGAN**

A Pelaksanaan Pengumpulan Data Lapangan 15

1. Persiapan 15

2. Pelaksanaan 16

1. Hasil Pengumpulan Data 17
   1. Lokasi Penelitian 17
   2. Kasus dan Unit Amatan 18
   3. Penentuan Infonnan 20
   4. Langkah Pengumpulan Data 20
   5. Unit-unit Infonnasi 21
   6. Hasil Wawancara 23

**BAB IV. TEMA-TEMA DAN KONSEP RUANG**

* + 1. **Tema-tema Ruang**



* + - 1. Ruang untuk *Nrimo 76*
      2. Ruang yang Penuh Kekhawatiran 81



* + - 1. Ruang Memupuk Harapan 85
      2. Ruang Persaudaraan yang Erat. 88
      3. Ruang yang Tidak Nyaman 91

1. **Konsep Ruang**



* 1. Ruang yang Rapuh 95
  2. Ruang Kebersamaam 98

**BAB V. PENUTUP**



1. Kesimpulan 101
2. Proses Reduksi 101
3. Konsep Ruang 102
4. Saran 104

DAFTAR PUSTAKA 105

##### LAMPIRAN

Daftar Infonnan 107

Daftar Pertanyaan 109

Poster Pameran 113

Video Pengalaman Keruangan Penghuni Huntara 114

**DAFTAR TABEL**

Gambar Tabel III. I. Kriteria dasar 22

Gambar Tabel IV. 1. UI Tema Ruang untuk Nrimo 77

Gambar Tabel IV.2. UI Tema Ruang yang Penuh Kekhawatiran 82

Gambar Tabel IV. 3. U1 Tema Ruang memupuk harapan 86

Gambar Tabel IV. 4. U1 Tema Ruang Persaudaraan *I* Kebersamaan 88

Gambar TV. 5. UT Tema Ruang yang tidak Nyaman 92

Gambar Tabel IV.6. TR yang Membangun Konsep Ruang yang Rapuh 95

Gambar Tabel IV. 7. TR pembangun Konsep Ruang Kebersamaan 98

Gambar Tabel V.l Proses Reduksi 102



**DAFTAR GAMBAR**

##### Gambar III. 1 Peta Rencana Pembangunan Huntara Pengungsi Merapi 17

##### Gambar III.2. Denah Huntara dengan keluasan 6x6 m2 19

##### Gambar III. 3. Permukiman Huntara 27

##### Gambar III. 4. Ruang sing Rame 29

##### Gambar III.5. Ruang yang Penuh Sapaan 31

##### Gambar TIT. 6. Halaman yang berganti jalan 32

##### Gambar III. 7. Ruang yang tampias dan Prepus 34

##### Gambar III. 8. Ruang yang memberi manfaat ekonomi. 39

##### Gambarlll. 9.,Ruang sing uyel-uyelan 40

##### Gambar III. 10. Ruang Bantuan 42

•



##### Gambar III. 11. Ruang Silaturahmi. 49



##### Gambar III. 12. Ruang berdinding bolong-bolong 59

##### Gambar III. 13. Ruang Mengisi waktu 63



##### Gambar III. 14. Ruang Bermain 66

##### Gambar III. 15. Ruang Berdinding terpa1. 67



##### Gambar III.16. Ruang Kegiatan masyarakat. 73



#### ABSTRAK

Indonesia adalah negara yang sangat rawan bencana karena Indonesia berada pada pertemuan tiga lempeng utama dunia yakni lempeng Indo Australia, Eurasia dan Pasifik . Indonesia juga mempunyai 129 gunung api aktif, 80 diantaranya berbahaya. Salah satunya adalah Gunung Merapi yang merupakan gunung yang teraktif di dunia. Salah satu erupsi yang paling besar terjadi pada 26 Oktober 2010 lalu, korban tewas mencapai 259 orang dan ratusan ribu orang dievakuasi, dan ribuan orang kehilangan tempat tinggalnya. [(www.bnpb.go.](http://www.bnpb.go/) id)

Untuk itu Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) serta beberapa pihak yang peduli membangun hunian sementara (huntara) bagi warga korban erupsi merapi yang rumahnya hancur. Huntara adalah bangunan penyelamat dapat berupa suatu bangunan baru yang khusus dirancang untuk menjadi suatu bangunan penyelamat, atau bangunan yang ada.

Penelitian ini menggunakan Metode fenomenologi dalam tradisi Husser!, adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan *eidos* (hakikat) dari berbagai gejala atau fenomena yang muncul dalam suatu kehidupan masyarakat melalui perilaku budayanya. Bahwa terdapat struktur hakiki pada setiap pengalaman manusia. Struktur m1 adalah apa yang mengkonstitusi (membangunfmembentuk) setiap pengalaman . (Triatmodjo, 2010)

Pengalaman keruangan penghuni huntara hila ditilik dari Nilai, Aktivitas dan Ruang, serta melalui proses reduksi terdapat 26 unit informasi, yang membangun lima tema ruang dan memunculkan dua konsep ruang yang menjadi sebuah gambaran tentang makna huntara untuk para pemakai ruangnya. konsep itu adalah konsep yang rapuh dan ruang kebersamaan yang menjadi konsep yang saling berhubungan. Dua konsep ruang ini menjadi sebuah permasalahan sekaligus sebuah alasan mengapa mereka masih bisa *legowo !an nrimo* menghadapi bencana yang ada.

###### BABI PENDAHULUAN

1. **Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah negara kepulauan dengan tingkat resiko terhadap bencana yang cukup tinggi, hal ini disebabkan karena wilayah kepulauan Indonesia berada di antara empat sistem tektonik yang aktif, yaitu tapal batas lempeng Eurasia, lempeng Indo-Australia, lempeng Filipina dan lempeng Pasifik. Di samping itu Indonesia ada1ah negara kepu1auan dengan garis pantai terpanjang di dunia sehingga selain rawan terhadap gempa juga rawan terhadap tsunami. (www.gempajogja.com)

Indonesia juga merupakan negara yang kaya akan gunung api dan

merupakan salah satu negara yang terpenting dalam menghadapi masalah gunung api aktif. Tidak kurang dari 30 gunung api aktif terdapat di Indonesia, dengan lereng-lerengnya yang dipadati oleh permukiman penduduk. (Kusumadinata, 1979). Adanya gunung-gunung api aktif ini acapkali membawa akibat bencana, baik kerugian harta-benda maupun korban jiwa manusia, tetapi di lain pihak merupakan suatu keberuntungan sebagai sumber kemakmuran negara. Oleh Geertz (1976:38-41) dinyatakan , bahwa sepanjang sejarah, gunung-gunung api di Pulau Jawa selalu dipadati permukiman penduduk karena merupakan sumber bagi kehidupan , yaitu menyuburkan tanah pertanian melalui air, mineral dan abu vulkanik yang selalu menutupi permukaan tanahnya; dan merupakan sumber petaka kematian yang disebabkan oleh awan panas, lahar, dan letusan-letusannya.

Salah satu gunung api yang terkenal paling aktif di negara kita adalah Gunung Merapi yang terletak di perbatasan antara Daerah Istimewa Yogyakarta dan Provinsi Jawa Tengah. Menurut taksiran pemerintah, di Gunung Merapi terdapat daerah yang dikategorikan berbahaya seluas 386,8 km2 yang dihuni oleh sejumlah 206.800 jiwa penduduk (Kusumadinata, 1979: 812-816).

Gunung Merapi adalah gunung tennuda dalam rangkaian gunung berapi yang mengarah ke selatan dari Gunung Ungaran. Gunung ini terbentuk karena aktivitas di zona subduksi Lempeng Indo-Australia yang bergerak ke bawah Lempeng Eurasia menyebabkan munculnya aktivitas vulkanik di sepanjang bagian tengah Pulau Jawa. Gunung Merapi merupakan gunung yang teraktif di dunia. Merapi dengan ketinggian puncak 2.968 m dpl adalah gunung berapi di bagian tengah Pulau Jawa. Lereng sisi selatan berada dalam administrasi Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan sisanya berada dalam wilayah Provinsi Jawa Tengah, yaitu Kabupaten Magelang di sisi barat, Kabupaten Boyolali di sisi utara dan timur, serta Kabupaten Klaten di sisi tenggara.

Gunung ini sangat berbahaya karena menurut catatan modem mengalami erupsi (puncak keaktifan) setiap dua sampai lima tahun sekali dan dikelilingi oleh pemukiman yang sangat padat. Kota Magelang dan Kota Yogyakarta adalah kota besar terdekat, berjarak di bawah 30 km dari puncaknya. Di lerengnya masih terdapat pemukiman sampai ketinggian 1700 m dan hanya berjarak empat ki1ometer dari puncak. (wikipedia.com)

Sejak tahun 1548, gunung ini sudah meletus sebanyak 68 kali. Gunung Merapi pada tahun 1998 meletus letusan besar embusan lava mengarah ke atas sehingga tidak metpakan korban. Letusan gunung ini pada tahun 2006 memakan korban dua orang di dalam bungker dan 1700 penduduk mengungsi. Pada tahun 2010 ini tepat pada tanggal26 oktober jam 17.02 wib, Merapi mengeluarkan awan panas hingga 10 Nov 2010 tercatat jumlah pengungsi di DIY mencapai 151.959 orang yang tersebar di 134 titik pengungsian, sedangkan, jumlah pengungsi dari Provinsi Jawa Tengah mencapai 215.589 orang yang menyebar di 505 titik pengungsian. Informasi dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), korban tewas mencapai 259 orang dan puluhan orang dievakuasi, ratusan rumah hancur terkena erupsi merapi. Hingga saat ini ribuan orang kehilangan tempat tinggalnya. (www.bnpb. go.id)

Oleh karena itu, Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

serta beberapa pihak yang peduli merapi membangun hunian sementara (huntara) atau *temporary shelter* bagi warga korban erupsi merapi, maupun

korban lahar dingin yang rumahnya hancur. Huntara adalah bangunan penyelamat dapat berupa suatu bangunan baru yang khusus dirancang untuk menjadi suatu bangunan penyelamat, atau bangunan yang ada, setelah melalui penelitian, ditetapkan menjadi suatu bangunan penyelamat

Penetapan bangunan untuk dijadikan calon huntara atau *temporary shelter* harus didasarkan pada suatu uji coba dan *I* atau penilaian kelayakan bangunan tersebut, yang mencakup aspek kelayakan struktur dan kemudahan pencapaiannya (aksesabilitas) bagi para korban bencana . (Lampiran Surat Menteri Dalam Negeri Nomor: 360/379/SJ Tanggal 15 Pebruari 2008)

Latar belakang penelitian ini mencoba memberi gambaran secara singkat tentang pengalaman keruangan para penghuni dan fenomena baru yang terjadi di dalarnnya serta pemaknaan ruang secara fenomenologis bermuara pada pertanyaan bagaimana pengalaman keruangan yang dialami para penghuni huntara sehingga mereka dapat bertahan dan melanjutkan kehidupan mereka sebagaimana biasa. (Triatmodjo, 2010)

Penelitian ini akan dilakukan di Dusun Wukirsari , Dusun

Pangukrejo, Dusun Gondang, Desa Argomulyo, Kecamatan Cangkringan, Sleman. Menurut *Team Emergency and Disaster* Universitas Brawijaya Malang, Daerah kawasan Kabupaten Sleman yang termasuk dalam daerah rawan bencana yang artinya sewaktu-waktu terkena dampak langsung akibat dari letusan Gunung Merapi . Selain itu, daerah ini memiliki jumlah korban jiwa dan kerusakan hunian paling parah.

Penelitian ini perlu dilakukan agar dapat ditemukan konsep tentang cara-cara pembangunan huntara yang sesuai dengan harapan penghuninya, sehingga mereka bisa merasa lebih nyaman dan aman, serta sebagai upaya penyembuhan secara psikologis. Tujuan dari studi tentang psikologi lingkungan (dalam lingkup kecil) ini adalah agar manusia dapat menganalisis , menjelaskan, meramalkan , dan kalau perlu mempengaruhi atau merekayasa hubungan antara tingkah laku manusia dan lingkungannya untuk kepentingan manusia dan kepentingan lingkungan itu sendiri. (Sarwono, 1995 : 31)

###### Rumusan Masalah

Bagaimana penga1aman keruangan penghuni huntara di Posko Wukirsari, Posko Pangukrejo, dan Posko Gondang?

###### Tujuan Penelitian

* 1. Untuk mengetahui dan memahami bagaimana pengalaman keruangan penghuni di dalam huntara di Posko Wukirsari, Posko Pangukrejo, dan Posko Gondang.
  2. Untuk mengetahui permasa1ahan apa saJa yang ada di huntara dan

bagaimana upaya penghuni mengatasinya.

* 1. Untuk mengetahui bagaimanakah huntara yang sesuai dengan harapan penghuninya.



###### Manfaat Penelitian

* 1. Manfaat bagi mahasiswa
     1. Menambah pengetahuan tentang desain huntara
     2. Memperkaya pengetahuan tentang desain interior ***1***
     3. Memahami dan mengetahui pengalaman pengguna ruang
     4. Menumbuhkan kepedulian terhadap alam dan lingkungan
  2. Manfaat bagi program studi



* + 1. Memperkaya khasanah penelitian dibidang interior khususnya desain yang mengutamakan psikologis penggunanya.
    2. Menambah wacana baru tentang pengalaman keruangan korban bencana.
  1. Manfaat bagi korban erupsi Merapi
     1. Memberi kesempatan kepada sebagian warga penghuni huntara untuk menyampaikan perasaan, pengalaman, keluh kesah, pesan serta harapan mereka akan rumah yang mereka inginkan.
  2. Manfaat bagi masyarakat luas
     1. Menambah wacana tentang pengalaman keruangan korban erups1 merapi, sehingga bisa turut prihatin dan tergerak untuk ikut peduli terhadap nasib saudara disana yang membutuhkan banyak bantuan.
  3. Manfaat bagi pemerintah dan pihak peduli Merapi
     1. Menambah wacana bagi pemerintah dan pihak yang peduli terhadap para korban bencana, agar bisa sebagai evaluasi atas huntara yang telah dibangun.
     2. Menambah wacana tentang keinginan para korban bencana alam

yang sesunggunya.



* + 1. Agar pemerintah bisa lebih memperhatikan dan peduli terhadap nasib para korban bencana alam.



#### Metode Penelitian

* 1. Metode Pendekatan

Metode penelitian adalah suatu cara atau metode yang harus diterapkan dalam penelitian ilmiah, tujuannya adalah untuk mendapatkan suatu penelitian yang valid. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis. Berdasarkan kepada latar belakang, maka penelitian ini bermaksud meneliti fenomena keruangan secara empiris, menggali dan memahami latar belakang yang mendasari munculnya fenomena keruangan tersebut.

1. Obyek penelitian

Dalam penelitian ini mengambil obyek penghuni huntara di empat posko yaitu Posko Wukirsari, Panggukrejo *I* Jenggala, dan Gondang.

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yangdi lakukan untuk memperoleh data yang diinginkan yang berhubungan dengan penelitian ini adalah :

* 1. Metode Kepustakaan

Yaitu proses pencarian infonnasi yang lengkap dari literatur pendukung sebagai dasar penelitian dalam kaitannya dengan permasalahan yang ada di lapangan.

* 1. Metode Observasi

Sering diartikan pengamatan dan pencatatan baik secara langsung *I* secara tidak langsung terhadap gejala-gejala yang diselidiki secara sistematis. Dalam penelitian ini digunakan observasi secara langsung.

* 1. Metode Wawancara

Pada dasamya tujuan utama wawancara adalah untuk mendapatkan dara tentang persepsi, pemikiran, kemauan, dan

keyakinan informan (subjek) terhadap fenomena atau gejala yang diteliti.



* 1. Metode Dokumentasi



Menurut Winamo Surachman, metode dokumentasi dilakukan karena alasan dalam penggunaan metode ini agar penelitian ini dapat memperoleh data berupa foto-foto, gambar dan lain-lain yang relevan dengan penelitian ini. (Surachman , 1982 : 14). Metode dokumentasi digunakan disini karena sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang ada.



1. Metode Pengolahan Data

Dalam penelitian fenomenologi ada dua proses pengolahan data yang perlu dilakukan yaitu unitisasi dan katagorisasi. Guba menjelaskan bahwa unitisasi adalah sebuah proses pemberian kode kepada data yang telah terkumpul, data mentah diubah dan disatukan secara sistematis ke dalam unit-unit sehingga dapat dideskripsikan secara presis sesuai karakteristik yang dikandungnya. Unitisasi merupakan pemastian satuan­ satuan (yang mengandung informasi), memisahkan satuan-satuan ini

sesuai dengan batasannya, dan mengidentifikasikannya untuk proses analisis selanjutnya (Triatmodjo, 2010).

Katagorisasi adalah suatu proses lanjutan dari unitisasi, data yang sudah masuk dalam unit-unit kemudian ditata ke dalam katagori-katagori yang memberikan informasi-informasi deskriptif atau inferensial (untuk menarik kesimpulan) tentang konteks atau seting dari mana unit-unit tadi ditarik. Pada dasamya cara ini merupakam memisahkan unit-unit ke dalam katagori-katagori provisional dengan dasar kemiripan (Guba, 1985 : 203). Dalam pelaksanaannya data yang telah dapat dicatat dari kasus pertama kemudian diolah dan disusun satuannya (unitisasi dan katagorisasi). Menurut Moleng, satuan ini merupakan informasi terkecil yang dapat berdiri sendiri dan mengarah pada suatu pengertian atau tindakan yang diperlukan oleh peneliti (Triatmodjo, 20 10).

Penelitian ini menerapkan fenomenologi deskriptifnya Husserl yang berupaya mencari esensi pada objek penelitian dan bukan fenomenologi yang dikembangkan Heidegger atau Riccouer yang hermenutik atau menafsirkan objek. Metode fenomenologi deskriptif ini dikembangkan dari teknik reduksinya Husserl, bahwa pada hakekatnya sesuatu hanya akan dapat dicapai melalui proses reduksi atau penyaringan. (Hadiwijono, 1980: 143).

Dari deskripsi yang lengkap tadi, per kasus dilakukan proses reduksi untuk menemukan unit-unit informasi, unit-unit informasi ini akan terbangun dengan suara pendukung dari minimal 2 orang informan, dan unit infonnasi ini juga harus bisa berdasarkan tiga point utama yang harus diperhatikan sebagaimana di utarakan oleh Triatmodjo 2010 yaitu Nilai, Aktivitas dan Ruang. Setelah proses reduksi dilakukan dan terbangun unit-unit informasi, kemudian dilakukan proses selanjutnya yaitu katagorisasi, dari unit-unit informasi yang telah tersusun kemudian ditata dan disaring kembali untuk membangun tema ruang yang kembali ditilik melalui tiga point utama yaitu Nilai, Ruang dan Aktivitas. Penyusunan

konsep ruang dilakukan dengan prosedur yang sama namun dengan basis 1nfonnas1 tema-tema ruang yang telah terbangun .

